

## KONSEP DAN TEORI KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN: SUATU PEMAHAMAN TEKS BAHASA ARAB PADA BUKU AL IDAROH TARBAWIYAH

### CONCEPTS AND THEORIES OF EDUCATIONAL LEADERSHIP: AN UNDERSTANDING OF ARABIC TEXTS OF AL IDAROH TARBAWIYAH BOOK

<sup>1</sup>Suhada, <sup>2</sup>Yanti Fatmariyanti, <sup>3</sup>Yuyun Rohmatul Uyuni

<sup>1,2,3</sup>UIN Sultan Maulana Hasanudin, Serang, Indonesia

[suhadamarwah78@gmail.com](mailto:suhadamarwah78@gmail.com), [yfatmariyanti@gmail.com](mailto:yfatmariyanti@gmail.com), [yuyun.rohmatul.uyni@uinbanten.ac.id](mailto:yuyun.rohmatul.uyni@uinbanten.ac.id)

#### **Abstract**

*The existence of leadership as part of a management is very important to achieve organizational goals. It has strategic and dominant roles due to its position in managing an organization. This article written aims to describe the understanding of educational leadership by examining problems through library research, according to the book written by Dr. Ahmad Bittoh, Dr. Hasan At-toani entitled Al Idaroh Tarbawiyah. The method used in writing this article is a qualitative method. To understand whether educational leadership must first know the definition, concept and theory of leadership itself, especially in leadership Islamic educational institutions should concern the four characteristics of leadership according to Islam, namely shiddiq, amanah, tabligh, and fathonah.*

**Keywords:** Educational leadership; Concept; Theory.

#### **Abstrak**

Keberadaan kepemimpinan sebagai bagian dari manajemen yang memiliki peranan dan kedudukan yang strategis dan dominan dalam mengelola suatu organisasi, sangatlah penting untuk mencapai tujuan organisasi. Penulisan artikel ini bertujuan untuk menguraikan tentang pemahaman kepemimpinan pendidikan dengan cara mengkaji permasalahan melalui kajian daftar pustaka (*library research*), menurut buku karangan Dr. Ahmad Bittoh, Dr. Hasan At-toani yang berjudul Al Idaroh Tarbawiyah. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode kualitatif. Untuk memahami apakah kepemimpinan Pendidikan terlebih dahulu harus mengetahui definisi, konsep dan teori kepemimpinan itu sendiri, terutama dalam kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam harus memperhatikan empat sifat kepemimpinan menurut Islam, yaitu shiddiq, amanah, tabligh, dan fathonah.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Pendidikan; Konsep; Teori.

## PENDAHULUAN

Salah satu syarat organisasi atau lembaga yang baik adalah adanya pengurus, di antaranya yaitu seorang pemimpin untuk memimpin menjalankan organisasi/lembaga tersebut (Daulay, 2020). Keberadaan kepemimpinan sebagai bagian dari manajemen yang memiliki peranan dan kedudukan yang strategis dan dominan dalam mengelola suatu organisasi, sangatlah penting untuk mencapai tujuan organisasi, karena kepemimpinan merupakan kemampuan yang memiliki nilai seni untuk menggerakkan, mengelola, mengarahkan dan memengaruhi kinerja individu atau kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi tersebut. Namun adakalanya kepemimpinan di suatu organisasi/lembaga menemui hambatan untuk merealisasikan tujuan awal mula dibentuknya organisasi/lembaga tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan pemahaman yang luas dari berbagai sumber referensi tentang bagaimana kepemimpinan dalam suatu lembaga dapat berjalan dengan baik, sehingga tercapai cita-cita yang diinginkan (Sukarman Purba, 2021).

Para ahli memiliki pendapat yang berbeda-beda mengenai kepemimpinan, salah satu di antaranya menurut Moejiono yang mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan pengaruh satu arah, karena pemimpin mungkin memiliki kualitas-kualitas tertentu yang membedakan dirinya dengan

pengikutnya. Namun para ahli teori sukarela (*compliance induction theorist*) cenderung memandang kepemimpinan sebagai pemaksaan atau pendesakan pengaruh secara tidak langsung dan sarana membentuk suatu kelompok yang sesuai dengan keinginan pemimpinnya. Kepemimpinan berasal dari kata 'pimpin' yang memuat dua hal pokok, yaitu: pemimpin sebagai subjek dan yang dipimpin sebagai objek. Dalam bahasa Inggris pengertian kepemimpinan disebut *leadership*, adalah suatu kekuatan untuk memimpin. Kepemimpinan diartikan sebagai hubungan erat antara sekelompok manusia karena ada kepentingan bersama (Jonisar et al., 2022). Dengan demikian, kepemimpinan merupakan kemampuan yang memiliki nilai seni dalam menggerakkan, mengelola, mengarahkan dan memengaruhi kinerja sebuah kelompok untuk mencapai tujuan organisasi

Di Indonesia, konsep kepemimpinan yang khas telah dikembangkan oleh Ki Hadjar Dewantara, seorang tokoh pendidikan nasional Indonesia dan pendiri Perguruan 'Taman Siswa' yang tidak membedakan orang dari tingkatannya, namun dari perannya. Di mana peran tersebut tidaklah selalu sama, tergantung pada situasinya, dapat berperan di depan, di tengah, dan di belakang. Ki Hadjar Dewantara dikenal sebagai seorang

‘bapak bangsa dan guru bangsa’ yang melahirkan konsep kepemimpinan yang sangat terkenal di Indonesia, yaitu: “*Ing Ngarsa Sung Tuladha*” memiliki arti, yang di depan memberi teladan, “*Ing Madya Mangun Karsa*” berarti di tengah memberikan ide atau gagasan agar keadaan menjadi lebih maju, “*Tutwuri Handayani*”, memiliki arti bahwa yang di belakang mendukung terhadap program yang telah ditetapkan (Jahari, 2020).

Dalam kepemimpinan suatu Lembaga Pendidikan Islam, seorang pemimpin paling tidak harus memiliki empat sifat kepemimpinan menurut Islam jika menginginkan kesuksesan dalam kepemimpinannya (Umar Sidiq, 2021). Adapun keempat sifat kepemimpinan tersebut adalah:

1. Shiddiq (jujur) adalah sifat di mana seseorang akan selalu berkata dan berperilaku jujur dalam hidupnya.
2. Amanah (terpercaya) adalah sifat di mana seseorang akan selalu bertanggung jawab melaksanakan beban yang diembankan kepadanya, tanpa ada pengurangan maupun penambahan sehingga ia mendapatkan kepercayaan dari orang lain.
3. Tabligh (menyampaikan) adalah sifat yang mengharuskan seseorang menyampaikan apa yang wajib disampaikan, tidak ada yang disembunyikan.

4. Fathonah (kecerdasan) adalah sifat yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk menjadi pemimpin, karena tidak mungkin seorang pemimpin mampu melaksanakan kepemimpinannya tanpa mengetahui ilmu kepemimpinan

Berbagai literatur mengenai kepemimpinan secara umum telah banyak kita jumpai, mengkaji mengenai definisi, konsep dan teori kepemimpinan. Dalam artikel ini akan membahas lebih khusus mengenai kepemimpinan Pendidikan yang diterjemahkan dari buku Al Idaroh Tarbawiyah karangan Dr. Ahmad Bittoh dan Dr. Hasan At-Toani.

#### **METODE PENELITIAN**

Penulisan artikel ini menggunakan metode kualitatif, Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan cara mengumpulkan data di lapangan kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulannya dari data tersebut (Aziza, 2017). Pembahasan dalam artikel ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang merupakan metode untuk meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Artikel ini menguraikan tentang pemahaman kepemimpinan Pendidikan dengan cara mengkaji

permasalahan melalui kajian daftar pustaka (*library research*) dan menterjemahkannya menggunakan alat penerjemah dan pemahaman dari penulis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kepemimpinan

Fenomena kepemimpinan dianggap sebagai salah satu fenomena manusia yang paling menyeluruh dan samar, karena alasan ini telah dipelajari oleh sejumlah besar peneliti dan pengamat yang telah mengembangkan banyak teori untuk menjelaskan dan menafsirkan fakta kepemimpinan (*Directing*) (Raihan, 2015).

### Konsep Kepemimpinan

Tinjauan komprehensif literatur kepemimpinan dengan jelas menunjuk konsep kepemimpinan tertentu. Meskipun pengidentifikasi berbeda dalam formulasi dan pernyataannya, (Bass) mendefinisikan kepemimpinan bahwa "kepemimpinan di mana orang lain tertarik, dan lepaskan energi mereka, dan arahkan mereka ke arah yang diinginkan", (Likert) mendefinisikan bahwa "Mempertahankan rasa tanggung jawab di antara anggota kelompok, dan kepemimpinan Aktivitas yang dilakukan seseorang dalam mempengaruhi orang dan membuat mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ingin mereka capai ntuk mencapai tujuan bersama, adapun (Ordway)

mendefinisikan bahwa "Aktivitas yang melatih seseorang dalam mempengaruhi orang dan membuat mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ingin mereka capai" dengan ekstrapolasi, definisi sebelumnya dan yang lain menunjukkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi kelompok dan mendorongnya untuk mencapai tujuan bersama di antara individu.

Melalui konsep sebelumnya dapat diketahui bahwa kepemimpinan perlu mencakup beberapa unsur, yaitu:

- a. Pemimpin, yaitu siapa yang seharusnya mempengaruhi, mengarahkan, dan memutuskan
- b. Kelompok, yaitu pengikut atau bawahan, yang menjadi subjek pengaruh pemimpin, dan memiliki tujuan bersama yang ingin dicapai
- c. Tujuan, yaitu Apa yang disepakati di antara anggota kelompok, dan biasanya merupakan ungkapan harapan kelompok
- d. Pengaruh yaitu kemampuan pemimpin untuk memotivasi, dan menginspirasi kelompok untuk berbuat semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

### Perbedaan antara Manajemen dan Kepemimpinan

Apakah manajemen dan kepemimpinan itu sama? Apakah keduanya merupakan konsep yang berbeda? Para peneliti telah mempelajari kedua konsep tersebut dan

menyimpulkan bahwa ada perbedaan di antara keduanya, meskipun beberapa peneliti percaya bahwa keduanya pada akhirnya adalah satu, dan para peneliti yang lain juga percaya bahwa kepemimpinan sebenarnya adalah bagian dari manajemen, karna manajemen mencakup sejumlah fungsi, dan yang terpenting adalah panduan, isinya adalah kemampuan untuk mempengaruhi kelompok dan mendorongnya untuk mencapai tujuan tertentu, dan ini kepemimpinan dalam praktek, perbedaan paling penting yang di ujuk peneliti antara manajemen dan kepemimpinan adalah berikut ini (Ahmad Bittoh, 2023)

- a. Manajemen bergantung pada wewenang yang diberikan kepada individu (*authority*) sedangkan kepemimpinan bergantung pada kekuasaan (*power*)
- b. Administrasi dikenakan kepada kelompok oleh otoritas yang lebih tinggi, sedangkan kepemimpinan muncul secara otomatis dari kelompok
- c. Manajemen beroperasi dalam konteks formal, berkelanjutan dan terstruktur, sedangkan kepemimpinan dapat beroperasi dalam konteks informal dan non-rutin
- d. Sumber kekuatan manajemen adalah posisi yang diduduki pemimpin, sedangkan sumber kekuatan adalah kepribadian pemimpin dan kelompok itu sendiri
- e. Otoritas tertinggi adalah yang menentukan tujuan kelompok tanpa

memperhatikan partisipasi anggotanya. Adapun kepemimpinan berasal dari inspirasi oleh tujuan dari kelompok.

### **Pentingnya Kepemimpinan**

Pentingnya kepemimpinan berasal dari hal-hal berikut:

- a. Bertanggung jawab untuk menerjemahkan rencana organisasi, harapan, dan visi masa depan menjadi kenyataan, dengan kata lain, bertanggung jawab untuk mencapai tujuan.
- b. Bertanggung jawab untuk memaksimalkan hal-hal positif dan meminimalkan hal-hal negatif dalam organisasi.
- c. Ini berkaitan dengan pengendalian masalah pekerjaan dan pengendalian hal-hal di dalamnya.
- d. Bertugas merehabilitasi, melatih dan merawat anggota kelompok, karena mereka adalah modal terpenting.
- e. Tuntutan untuk mengikuti perubahan di sekitarnya dan mempekerjakan mereka untuk melayani institusi dengan cara terbaik.

### **Teori Kepemimpinan**

- a. Teori kepemimpinan tradisional (*Traditional Theories*)

Meliputi sejumlah teori, yang paling penting adalah:

1) Teori Orang Hebat (*Great Man Theories*)

Kesimpulannya adalah bahwa seorang pemimpin itu dilahirkan bukan dibuat, ia dilahirkan dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang memungkinkannya menjadi seorang pemimpin yang efektif.

2) Teori sifat (*Traits Theory*)

Ini adalah perpanjangan dari teori orang hebat dan kesimpulannya adalah bahwa pemimpin harus memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dari rekan-rekannya, seperti kecerdasan yang lebih tinggi, lebih berprestasi dan motivasi untuk menjalankan kekuasaan dan kemampuan untuk membangun hubungan dengan orang lain.

Jelas bahwa teori-teori tradisional ini tidak lagi diterima secara ilmiah, seseorang, meskipun dilahirkan dengan sejumlah ciri yang memenuhi syarat untuk menjadi pemimpin, tetap membutuhkan persiapan dan pelatihan, selain itu tidak mudah untuk mengukur ciri-ciri tersebut, juga tidak mudah untuk menyepakatinya.

b. Teori perilaku kepemimpinan

Teori-teori ini berfokus pada perilaku pemimpin bukan pada kualitasnya dan khususnya pada kinerja pekerjaannya (*Job Oriented*) dan berorientasi pada orang (*people*

*oriented*) Ini adalah salah satu teori perilaku yang paling menonjol (x,y) oleh Douglas MacGregor, dan teori kepemimpinan dua dimensi oleh Ender dan Hallen, dan yang dimaksud dengan dua dimensi adalah setelah berfokus pada produksi (*Production*) dan fokus pada perasaan karyawan (*Consideration*) dan teori tiga dimensi "Reten" (Reten) di mana ia menambahkan dimensi "efektivitas" pada dua dimensi tersebut di atas, dan teori organisasi, nomor Likert, di mana ia membagi organisasi menjadi empat bagian, yang terbaik adalah organisasi nomor 4 di mana pemimpin dalam organisasi ini adalah gaya kelompok partisipasi kooperatif (*Group Leader*) dan teori jaringan manajemen Blake dan Mouton, yang mengembangkan teori Halben, dan menyimpulkan bahwa inti produksi dan hubungan manusia dibagi menjadi sembilan derajat yang menghasilkan lima pola yang dimulai dengan pola (1,1) di mana kepentingan produksi dan individu, Itu diakhiri dengan (9,9), di mana ada minat besar pada produksi dan individu. Teori kemungkinan dalam kepemimpinan, dan kesimpulannya adalah bahwa perilaku pemimpin berfluktuasi antara perilaku demokratis dan perilaku otokratis, dan bahwa posisi, tujuan, dan kemampuan pengikut menentukan perilaku pemimpin.

c. Teori Kontingensi (*contingency theory*) oleh (Fiedler) yang percaya bahwa variabel yang mengatur kepemimpinan adalah tipe pemimpin, tipe pengikut, dan sifat situasi, yang dianggap sebagai faktor utama.

d. Teori Jalan - Tujuan (*Goal Path Theory*) yang didasarkan pada asumsi bahwa gaya kepemimpinan harus berubah seiring dengan perubahan situasi, dan bahwa tugas pemimpin adalah memfasilitasi jalan menuju pencapaian tujuan.

Bisa jadi fokus teori situasional adalah bahwa tidak ada gaya kepemimpinan ideal yang cocok untuk semua situasi dan kondisi, melainkan gaya kepemimpinan yang tepat yang dipilih pemimpin berdasarkan variabel situasi yang dihadapinya.

### **Pola Kepemimpinan**

Ada banyak klasifikasi kepemimpinan, dan terkadang ada kebingungan antara gaya kepemimpinan dan teknik kepemimpinan, salah satu klasifikasi tertua dan paling terkenal adalah klasifikasi ilmuwan Jerman terkenal, penulis teori birokrasi (Max Weber) yang meneliti bahwa kepemimpinan terbagi menjadi tiga jenis yaitu (Ahmad Bittoh, 2023):

a. Kepemimpinan Tradisional (*Traditional Leadership*)

Hal ini ditemukan dalam masyarakat tradisional seperti suku misalnya,

pemimpin sering dipilih oleh faktor keturunan, memimpin sesuai dengan norma, tradisi, dan kebiasaan yang berlaku, memiliki otoritas besar atas para pengikutnya, dan meminta saran ketika dibutuhkan.

b. Kepemimpinan karismatik (*charismatic leadership*)

Pemimpin di sini adalah sosok karismatik menawan yang dikagumi para pengikutnya, produktif biasanya sebagaimana apa yang diwakili oleh para pahlawan sejarah seperti Silahuddin Al-Ayubi, Churchill, Abdel Nasser, Gandhi dan lainnya.

c. Kepemimpinan yang Rasional (*Rational Leadership*)

Kepemimpinan modernlah yang diatur oleh konstitusi, undang-undang dan peraturan, Keputusan dibuat dengan cara yang sistematis dan terlembaga, hal tersebut dimiliki oleh para pemimpin negara maju, di mana peran orangnya surut, dan peran lembaganya maju.

Adapun klasifikasi gaya kepemimpinan yang paling terkenal adalah yang mengklasifikasikannya menjadi kepemimpinan otokratis, kepemimpinan demokratis, dan kepemimpinan misionaris.

Adapun kepemimpinan otokratis ditandai dengan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Suasana otoriter berdasarkan tirani.
- 2) Seorang pemimpin menyampaikan perintah dan menetapkan kebijakan.

- 3) Pengikut menerapkan pilihan minimal.
- 4) Pemimpin meninggalkan kekosongan jika meninggalkan kepemimpinan karena satu dan lain hal.
- 5) Hal ini ditandai dengan perilaku perusahaan yang negatif, rasa tidak mampu, dan semangat kerja yang rendah.

Adapun kepemimpinan yang demokratis ditandai dengan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Suasana terbuka dan saling menghormati di mana kebijakan tertentu ditunjukkan.
- 2) Pemimpin adalah peserta yang positif dan mendorong kritik diri.
- 3) Pengikut merasa penting dan kohesif, dan semangat mereka tinggi.
- 4) Tingkat produksi tetap sama jika pemimpin meninggalkan pucuk pimpinan.
- 5) Ada hubungan persahabatan antara pemimpin dan bawahan, saling percaya, dan rasa nyaman secara psikologis.

Adapun kepemimpinan misionaris, karakteristik terpentingnya adalah:

- 1) Suasana kacau di mana hanya ada sedikit kontrol, dan semua orang di dalamnya merasa kurang otoritas.
- 2) Pemimpin itu netral, dan melakukan campur tangan.
- 3) Afiliasi menjalankan kebebasan dalam pilihannya terkait dengan

praktik kerja dan hubungan timbal balik.

- 4) Jika pemimpin meninggalkan pekerjaannya, produksi menjadi berfluktuasi sesuai dengan kondisi interaksi dalam organisasi.
- 5) Ada tingkat keterikatan dan ketidakpastian, kasih sayang antara pemimpin dan bawahan berfluktuasi, dapat meningkat atau menurun.

### **Seleksi persiapan dan pelatihan pemimpin pendidikan**

Tidak diragukan lagi bahwa memilih seorang pemimpin pendidikan, mempersiapkannya, dan melatihnya adalah masalah yang sangat penting, apalagi jika kita percaya bahwa seorang pemimpin tidak menjadi pemimpin setelah dia memiliki beberapa karakteristik kepemimpinan (Sukatin et al., 2022). Sebaliknya, dia menjadi seorang pemimpin jika kita memilihnya dengan baik (di sini adalah ruang lingkup ketersediaan karakteristik kepemimpinan tersebut di atas) sesuai dengan landasan objektif yang diterapkan oleh komite yang tidak memihak. Kemudian kami menemukan bahwa itu disiapkan melalui program ilmiah yang mencakup semua kompetensi dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin pendidikan, dan agar pelaksanaan program persiapan ini didasarkan pada spesialis yang kompeten yang menetapkan tujuan yang realistis untuk mereka yang berasal dari kebutuhan calon posisi kepemimpinan dan menerapkannya dengan metode

metodologi yang tepat yang secara akurat menunjukkan sejauh mana tujuan yang ditetapkan tercapai dan akhirnya pemimpin tidak akan menjadi seorang pemimpin kecuali kita menjaga kesiapannya dan mengikuti tuntutan pekerjaan setelah dia benar-benar mempraktikkannya, dan di sini kita berbicara tentang pelatihan di tempat kerja (dalam pelatihan pelayanan) yang mana harus melalui program latihan yang ketat dengan tujuan yang jelas, berbagai sarana dan metode tertentu, Waktu didukung oleh sistem insentif yang efektif yang memotivasi peserta pelatihan dan meningkatkan pemberian mereka, yang mengarah pada pencapaian nilai tambah (Sunarta, 2013).

### **Pelatihan Kepemimpinan**

Jika pemimpin dipilih "dengan cara yang tepat, dan jika dia juga dipersiapkan dengan cara yang tepat, maka lingkaran yang diperlukan harus diselesaikan melalui pelatihan, dan di sini kita berbicara tentang kebutuhan tentang pelatihan selama pelayanan (in service training). Hal ini sesuai dengan persiapan sebelum pelayanan (Pre service training) Faktanya, pelatihan di tempat kerja tetap diperlukan berdasarkan fakta yang dihadapi pemimpin selama tantangan dan situasi kerja yang mungkin tidak dia ketahui sebelumnya bahkan melalui aspek terapan dari program persiapan (Sukatin et al., 2022).

Tentu saja, program in-service training harus dimulai dari identifikasi kebutuhan pelatihan (Needs Assesment) Itu juga harus memenuhi persyaratan untuk pelatihan yang sukses dalam hal (Syafarudin, 2019):

- 1) Efisiensi dan kualifikasi pelatih.
- 2) kurikulum pelatihan yang sesuai.
- 3) lokasi yang nyaman.
- 4) waktu yang tepat.
- 5) Insentif material dan moral.

Perlu diperhatikan bahwa proses pelatihan yang dimaksud di atas harus dibatasi pada waktu tertentu, Melainkan harus permanen dan berkesinambungan, merespon kebutuhan yang muncul di lapangan kerja, Dan dengan visi pembangunan dan modernisasi di masa depan dan dengan kebutuhan untuk mempertahankan moral pemimpin dan menjauhkannya dari racun dan kebosanan, serta memperbaharui keinginannya untuk terus memberi.

- 1) Laporan kerja: Sehingga unggul atau sangat baik dalam tiga tahun terakhir, jika pelamar adalah tenaga kerja di suatu instansi.
- 2) Nominasi rekan: Ini karena rekomendasi dari rekan kerja dan pujian mereka atas kemampuan pelamar dan kesesuaian energi dan kemampuannya dengan sifat pekerjaan dapat menjadi indikasi dan bermakna.
- 3) Lulus wawancara: Mewawancarai pelamar adalah masalah yang sangat

penting karena menguji kepribadian pelamar, tingkat kehadiran dan kemampuan untuk merespons.

Penting di sini untuk menunjukkan bahwa fondasi ini digabungkan dan dievaluasi melalui poin spesialisasi untuk masing-masing, bahwa satu-satunya fondasi yang tidak dapat dilewati adalah wawancara.

### **Pengaturan Pemimpin:**

Persiapan pemimpin tentu saja membantah teori teori karakteristik yang percaya bahwa pemimpin itu dilahirkan dan bukan dibuat (Born and not made) Di era khusus ini seorang pemimpin tidak cukup hanya memiliki sifat kepemimpinan atau karisma kepemimpinan, karena kita hidup di era ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dapat dibayangkan bahwa orang yang kurang berpendidikan yang tidak mengetahui sejauh mana perlunya sifat zaman, ekonomi zaman, dan kemungkinan masa depan yang menjanjikan memikul tanggung jawab kepemimpinan.

Jika kita percaya akan perlunya persiapan berdasarkan hal di atas, maka kita harus merancang program persiapan yang sesuai dengan mempertimbangkan sifat pekerjaan dan potensi kandidat terpilih, sehingga program-program ini mencakup konten yang kaya yang dibawakan oleh individu-individu berkualifikasi tinggi, Ada banyak dan beragam strategi dan teknik, dan

penelitian memerlukan waktu tertentu, aspek terpenting yang tidak dapat diabaikan dalam topik persiapan adalah mencakup aspek praktis terapan dan tidak terbatas pada aspek pengetahuan teoretis khusus.

### **Prinsip Etika Kepemimpinan**

Prinsip-prinsip etis kepemimpinan kembali ke era Aristoteles, dan prinsip-prinsip ini merupakan dasar untuk pengembangan kepemimpinan etis yang sehat seperti rasa hormat, pelayanan, keadilan, dan kejujuran sosial (F.Charis et al., 2020).

#### **1. Menghormati orang lain**

Pemimpin yang menghormati orang lain memungkinkan mereka untuk menjadi diri mereka sendiri dengan keinginan dan aspirasi kreatif mereka sendiri, Mereka berurusan dengan orang lain karena rasa nilai tanpa syarat dan perbedaan individu mereka. Nilai dan rasa hormat termasuk menghargai ide orang lain dan menghormati mereka sebagai manusia, Menghormati berarti bahwa pemimpin mendengarkan bawahannya dengan penuh perhatian, bersimpati dengan mereka, mentolerir sudut pandang mereka yang bertentangan dengan pandangannya sendiri, dan berurusan dengan bawahan dengan cara yang memperkuat keyakinan, sikap, dan nilai mereka.

#### **2. Layanan kepada orang lain:**

Pemimpin yang melayani orang lain mempengaruhi orang lain atas diri mereka sendiri dan mereka menempatkan kesejahteraan pengikut mereka sebagai pusat perhatian dalam rencana mereka dan di lingkungan kerja. Perilaku altruistik dapat dilihat dalam kegiatan pelatihan di tempat kerja manajer, perilaku pemberdayaan, tim bangunan, dan perilaku kewarganegaraan.

3. Adil

Pemimpin etis memberikan perhatian besar pada masalah keadilan dan kesetaraan dan menjadikannya salah satu prioritas utama mereka untuk menangani semua bawahan secara setara. Pemimpin juga menempatkan masalah keadilan sebagai pusat pengambilan keputusan.

4. Jujur

Seorang pemimpin yang jujur mendorong untuk mengatakan yang sebenarnya dan mempraktikkan pengungkapan kepada orang lain, dan pemimpin harus menyajikan kenyataan selengkap mungkin. Ketulusan pemimpin lebih dari tidak menyesatkan. Bagi pemimpin dalam organisasi, ketulusan pemimpin berarti tidak menjanjikan apa yang dia tidak bisa menyampaikan, tidak menyesatkan, tidak berlipat dan mengelak, dan tidak menyerah pada komitmen.

5. bangunan masyarakat

Pemimpin mencoba menggerakkan kelompok menuju tujuan bersama yang menguntungkan pemimpin dan pengikut. Ketika bergerak menuju tujuan bersama, pemimpin dan pengikut berubah, dan kepemimpinan mulai berakar pada hubungan antara pemimpin dan pengikut. Pemimpin etis memperhitungkan tujuan setiap orang dalam kelompok, dan dia memperhatikan tujuan masyarakat. Pemimpin dan bawahan harus memperhatikan Lebih dari tujuan bersama dan spesifik, mereka harus berkomitmen pada tujuan dan tujuan masyarakat. Seorang pemimpin etis peduli dengan kebaikan bersama dalam arti luas.

## PENUTUP

Kepemimpinan mencakup beberapa unsur, yaitu pemimpin, kelompok, tujuan, dan pengaruh teori kepemimpinan dalam artikel ini terdiri dari teori tradisional (*Traditional Theories*) yang meliputi Teori Orang Hebat (*Great Man Theories*) dan Teori sifat (*Traits Theory*), dan Teori perilaku kepemimpinan, Teori Kontingensi (*contingency theory*), dan Teori Jalan - Tujuan (*Goal Path Theory*). Kepemimpinan harus memiliki Prinsip Etika Kepemimpinan yang merupakan dasar untuk pengembangan kepemimpinan etis yang sehat seperti rasa hormat, pelayanan, keadilan, dan kejujuran sosial kepemimpinan Lembaga

Pendidikan Islam harus memperhatikan empat sifat kepemimpinan menurut Islam, yaitu shiddiq, amanah, tabligh, dan fathonah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Bittoh, H. A. (2023). *Kepemimpinan Pendidikan. Terjemahan: Yanti Fatmariyanti, Suhada. Program Pasca Sarjana Manajemen Pendidikan Islam*. UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten.
- Aziza, N. (2017). *Jenis dan Pendekatan Penelitian: Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 45-54.
- Daulay, S. S. (2020). Kepemimpinan Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2), 197-216. [file:///C:/Users/WIN7/Downloads/Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan \(4\).pdf](file:///C:/Users/WIN7/Downloads/Kepemimpinan%20dalam%20Manajemen%20Pendidikan%20(4).pdf)
- F.Charis, M., et al. (2020). "Kategori Kepemimpinan dalam Islam" *Jurnal Edukasi NonFormal*. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(Kategori Kepemimpinan dalam Islam), 171-187.
- Jaja Jahari, H. R. (2020). *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Yayasan Darul Hikam.
- Jonisar, Syatiri et al. (2022). Konsep Kepemimpinan Pendidikan Dalam Islam. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 233-240. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.338>
- Raihan. (2015). Konsep Kepemimpinan di dalam Masyarakat Islam. *Jurnal Al-Bayan*, 22(31), 13-26.
- Sukarman Purba, D. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sukatin, Munawaroh, et al. (2022). Teori dan Fungsi Kepemimpinan dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*, 8(1), 120-128.
- Sunarta, S. (2013). Memilih Pemimpin Dalam Praktik Kepemimpinan Organisasi Sekolah Di Era Global. *Informasi*, 39(2), 69-82. <https://doi.org/10.21831/informasi.v0i2.4445>
- Syafarudin. (2019). *Kepemimpinan Pendidikan: Akuntabilitas Pimpinan Pendidikan pada Era Otonomi Daerah* (Monalisa (ed.); 1st ed.). Rajawali Press.
- Umar Sidiq, K. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan*. CV Nata Karya.